



# Upaya Peningkatan Produktivitas dan Keuntungan Hasil Tangkap dengan Mengubah Nelayan Buruh Menjadi Nelayan Pemilik

Yuliana Anastasia<sup>1\*</sup> Wellem Anselmus Teniwut<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Teknologi Penangkapan Ikan, Politeknik Perikanan Negeri Tual

<sup>2</sup>Program Studi Agribisnis Perikanan, Politeknik Perikanan Negeri Tual

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received 3 Oktober 2017

Received in revised form

6 November 2017

Accepted 12 Januari 2018

Available online 20 Februari 2018

### Kata Kunci:

IbM, Pengabdian, Nelayan Tangkap, Produktivitas.

### Keywords:

IbM, Devotion, Capture Fisherman, Productivity

## ABSTRAK

Membangun dari daerah merupakan program utama pemerintahan Presiden Joko Widodo. Program Ipteks Bagi Masyarakat (IbM) ini bertujuan untuk mendukung program pemerintah dengan meningkatkan produktivitas dan perekonomian nelayan tangkap di Dusun Duroa, Kota Tual, Provinsi Maluku dengan mengonversi status mereka dari nelayan tangkap buruh menjadi nelayan pemilik dan memberikan modal, pelatihan, penyuluhan, serta pendampingan. Program ini penting sebagai inisiasi untuk meningkatkan perekonomian nelayan tangkap Dusun Duroa yang sebagian besar nelayan tangkap yang berada di wilayah ini merupakan nelayan buruh. Hasil program ini sudah terlihat dampaknya. Keuntungan nelayan tangkap meningkat sangat signifikan karena hasil yang didapatkan seluruhnya masuk ke nelayan tangkap dan produktivitasnya juga meningkat dengan teknik tangkap yang sesuai dengan perairan di sekitar wilayah desa Duroa.

## Abstract

The main focus of President Joko Widodo is to build from rural area. In order to support this program, we conducted community service program (IbM) with grant from ministry of higher education to increase the productivity and economic level of fishermen in Duroa Village, Tual City, Maluku Province by converting their status from fishing worker into fishing owner. This program is important as initiation step to improve the economic prosperity of fishermen in the area since most of fishermen are fishing workers who work for the owner. Result of this program have showed immediate impact for fishermen partner of this program, where there is significant increase on the income because all revenue are theirs and no need to share it with fishing owner as before. We help to enhance their ability on fishing by training, counselling and mentoring of proper fishing technique suitable with water around Duroa Village.

Copyright © Universitas Pendidikan Ganesha. All rights reserved.

\* Corresponding author.

E-mail addresses: [ngamelrahaded@yahoo.com](mailto:ngamelrahaded@yahoo.com) (Yuliana Anastasia), [wateniwut@polikant.ac.id](mailto:wateniwut@polikant.ac.id) (Wellem Anselmus Teniwut)



## 1. Pendahuluan

Kota Tual, khususnya desa Dullah merupakan salah satu produsen ikan utam di wilayah ini yang secara administratif masuk dalam wilayah Kecamatan Dullah Utara dan terdiri atas dua wilayah yaitu Desa Dullah Laut dan Dusun Duroa (baca, Dusun Dullah Laut dalam bahasa daerah memiliki potensi perairan yang kaya akan potensi sumber daya ikan, misalnya jenis-jenis ikan demersal yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi seperti ikan kerapu, ikan kakatua, ikan merah, ikan biji nangka, ikan ekor kuning. Hasil survey awal di lapangan oleh tim pengabdian menunjukkan bahwa ikan yang biasanya berasal dari Desa dan Dusun Dullah Laut memiliki image yang baik pada masyarakat Kota Tual dan sekitarnya.

Dari hasil pengamatan langsung di lapangan menunjukkan bahwa kurang dari seperempat nelayan Dusun Duroa yang memiliki alat tangkap lengkap. Mereka juga bertindak sebagai nelayan pemilik bagi nelayan lainnya yang belum memiliki kemampuan modal dan peralatan yang diperlukan. Menurut Husodo (2004) kondisi ini disebut dengan buruh tani, karena para petani atau dalam hal ini nelayan bekerja menggunakan peralatan dari pemilik modal untuk berusaha dengan syarat pembagian hasil dilakukan secara bersama. Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa para nelayan pemilik juga merupakan warga dusun yang telah memiliki tingkat pendapatan dan sumber penghasilan lain selain dari hasil tangkap, sedangkan nelayan buruh yang lain hanya menggantungkan seluruh kegiatan pemenuhan kebutuhan sehari-hari melalui kegiatan perikanan tangkap.

Hasil tangkapan oleh nelayan buruh tidak dapat langsung dijual kepada konsumen akhir atau kepada penadah pasar. Di samping memerlukan biaya pengiriman dan penjualan, nelayan buruh diharuskan menjualnya kepada nelayan pemilik. Kondisi ini tentu saja sangat berpengaruh terhadap harga dan keuntungan termasuk dampak ekonomis dirasakan oleh nelayan buruh yang ada. Kotler dan Keller (2006) mengemukakan bahwa saluran pemasaran yang efektif adalah yang memberikan nilai ekonomis yang optimum. Kondisi empiris di lapangan ditemukan bahwa harga ikan yang dibayarkan oleh nelayan pemilik kepada nelayan buruh adalah sebesar Rp.15.000/Tali hingga sampai ke tangan konsumen di pasar bisa mencapai Rp.30.000,- Rp. 35.000,-

Para nelayan buruh yang ada di Dusun Duroa termasuk kedua mitra juga masih melakukan usaha secara individu dengan jadwal yang tidak tentu setiap harinya sehingga jumlah tangkapan akan sangat berfluktuasi yang dengan sendirinya akan berbanding lurus dengan pendapatan yang diterima. Oleh karena itu, kegiatan IBM ini berorientasi untuk meningkatkan produktivitas, baik dalam kuantitas maupun kualitas, meningkatkan nilai ekonomis para nelayan yang ada di Dusun Duroa, sehingga potensi perairan yang besar ini juga dapat dinikmati secara ekonomis bukan hanya oleh nelayan di Desa Dullah Laut tetapi juga nelayan di Dusun Duroa.

## 2. Metode

Penelitian ini dilakukan di desa Dullah Laut Kecamatan Dullah Utara dari bulan Maret sampai Juli tahun 2017. Data yang diambil langsung dari nelayan yang ada di sana. Data diambil dengan cara wawancara langsung kepada para nelayan. Karakteristik dan masalah nelayan adalah: tingkat pengetahuannya tentang manfaat sumber daya pantai dan laut rendah, usaha tergantung pada musim, hasil tangkapan cenderung menurun, alat tangkap yang digunakan sangat sederhana dan sifat komoditas yang dihasilkan adalah perishable sedangkan pengolahan pada umumnya kurang atau tidak dilakukan (Alfian, et al 2014). Modal yang terbatas, baik dalam bentuk uang maupun peralatan juga menjadi masalah klasik yang selalu dihadapi oleh nelayan yang berada di wilayah pesisir yang jauh dari kota besar. Beberapa pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini antara lain sebagai berikut.

### *Penyuluhan*

Kegiatan penyuluhan dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai IPTEKS yang ditransfer kepada kedua mitra melalui penyampaian konsep. Penyuluhan penting untuk memberikan pemahaman awal mengenai IPTEKS termasuk bagi permasalahan yang dihadapi dari sisi produksi maupun manajemen, yang kemudian akan ditajamkan melalui metode pendekatan selanjutnya yaitu pelatihan dan demonstrasi.

### *Pelatihan*

Setelah dilakukan penyuluhan maka kegiatan selanjutnya dilaksanakan pelatihan dan demonstrasi. Kedua pendekatan ini penting dikarenakan pertimbangan kompetensi dan perimbangan intensitas permasalahan yang dihadapi oleh kedua mitra ini merupakan permasalahan yang memerlukan adanya latihan dan praktik untuk dapat dijalankan secara baik di lapangan. Untuk mengatasi permasalahan, baik dari sisi produktif maupun manajemen dilakukan pelatihan dan demonstrasi. Contohnya, proses pembuatan pembukuan sederhana akan kurang efektif dikarenakan kompetensi yang

dimiliki mitra kurang oleh karena itu perlu ditindaklanjuti dengan pelatihan dan demonstrasi mengenai cara pembuatan, pengisian, kapan dilakukan dan lainnya.

#### *Pendampingan*

Selain memberikan penyuluhan, pelatihan, dan demonstrasi para mitra dapat melakukan usaha dan manajemen perikanan tangkap yang memberikan dampak ekonomi yang baik melalui pendampingan. Harapannya kegiatan pengabdian yang dilakukan ini benar-benar memberikan dampak yang positif bagi mitra dan juga agar kedua mitra lebih fokus dan terarah dalam melakukan kegiatan usaha perikanan tangkap ini, karena kedua mitra akan dengan sangat mudah mengajukan pertanyaan dan tim pengabdian juga dapat memonitor permasalahan yang dihadapi oleh kedua mitra agar secara cepat dan tanggap permasalahan yang mungkin akan dialami oleh mitra dalam kegiatan pengabdian ini. Diharapkan program pengabdian ini dapat berjalan dengan baik.

Tabel 1. Rancangan Justifikasi Solusi Pengusul Bersama Mitra

1. Sisi Produksi			
No	Permasalahan	Justifikasi Solusi Bersama Mitra	Keterlibatan Mitra
1	Menjadikan nelayan buruh yang ada menjadi nelayan pemilik	Memberikan bantuan peralatan dan perlengkapan untuk usaha perikanan tangkap	Kedua mitra dilibatkan dalam proses pembelian, pengiriman hingga proses pemasangan dan penggunaan perlengkapan dan peralatan yang akan diberikan
2	Alat dan metode penangkapan yang sesuai	Memilih alat tangkap yang baik, kuat dan sesuai dengan kebutuhan mitra dalam melakukan usaha perikanan tangkap	Kedua mitra ikut terlibat dalam memberikan masukan dalam proses pembelian alat tangkap mengenai jenis dan jumlah sehingga alat tangkap yang dibeli sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh kedua mitra
2. Sisi Manajemen			
No	Permasalahan	Justifikasi Solusi Bersama Mitra	Keterlibatan Mitra
1	Mengelola sebuah usaha penangkapan yang berkelanjutan	Mitra akan diberikan pengetahuan bagaimana mengelola sebuah usaha dan bagaimana membangun jiwa wirausaha yang baik	Kedua mitra akan memberikan dukungan, waktu, dan tempat untuk menerima pengetahuan mengenai bagaimana mengelola usaha perikanan tangkap yang baik termasuk membangun jiwa wirausaha yang baik

### 3. Hasil dan pembahasan

#### *Menjadikan nelayan buruh yang ada untuk menjadi nelayan pemilik*

Hasil yang dicapai dari kegiatan IbM Nelayan Dusun Duroa ini, adalah sebagai berikut kedua mitra yaitu Bapak Gerardus dan Bapak Hironimus, masing-masing telah mendapatkan 1 buah mesin ketinting merek Honda tipe Honda GX 160, 5.5 HP. Selain mesin ketinting sebagai tenaga penggerak dalam melakukan operasi penangkapan ikan, kedua mitra juga telah memiliki body perahu sebagai kapal penangkapan ikan. Bapak Gerardus memiliki body perahu dari fiber dengan ukuran 6,5 x 1 x 0,8 m, sedangkan Bapak Hironimus memiliki body perahu dari fiber dengan ukuran 5 x 1 x 0,5 m. Kedua mitra juga telah diberikan alat pancing yang sesuai berupa pancing rawai dengan rangkaian bahan-bahannya yaitu mata kail (*hook*) nomor 8 dan 9, tali senar (*monofilament*), pemberat (*sinker*) berbentuk kerucut, pelampung (*float*) dan kili-kili (*swivel*).

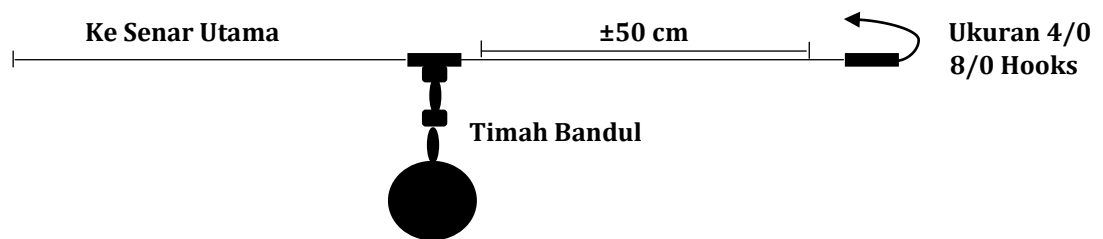
**Alat dan metode penangkapan untuk meningkatkan produktivitas**

Perairan sekitar Dusun Duroa masuk dalam kategori kedalaman laut menengah dengan dasar lain pasir dan terdapat banyak lamun sehingga terdapat banyak ikan demersal. Oleh karena itu teknik tangkap yang sesuai adalah pancing tonda dan pancing dasar.



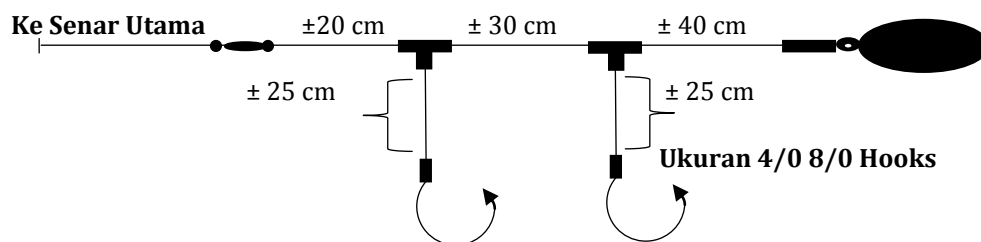
**Gambar 1.** Pembelian dan Penverahan Modal

1. Teknik Pancing Tonda



**Gambar 2.** Perambut Batu Mati

2. Teknik Pancing Dasar



**Gambar 3.** Teknik Pancingan Dasar dengan Penggunaan Batu Mati dengan Mata Ganda



### **Mengelola sebuah usaha penangkapan yang berkelanjutan**

Kedua mitra telah diberikan pelatihan mengenai cara manajemen atau mengatur waktu melakukan operasi penangkapan ikan menggunakan pancing. Selain mengatur waktu operasi penangkapan, kedua mitra juga telah mengetahui cara mengatur waktu untuk perawatan alat tangkap dan kapal penangkap/perahu. Pelatihan juga termasuk dengan memilih saluran pemasaran yang efektif dan menguntungkan dengan tidak melalui perantara yang panjang tetapi langsung dijual ke pasar tradisional yang ada sehingga hasil pendapatan yang diperoleh dapat lebih maksimal dan memberikan dampak ekonomi yang lebih besar. Pelatihan pembuatan pembukuan juga diberikan sehingga para mitra dalam mengontrol pengeluaran dan penerimaan sehingga usaha ini dapat berkelanjutan.

## **4. Simpulan dan saran**

Melalui kegiatan IbM ini kedua mitra telah menjadi nelayan tangkap pemilik dengan memiliki *body* perahu /kapal penangkap ikan, mesin ketinting, dan alat tangkap pancing yang telah mereka miliki masing-masing untuk operasi penangkapan ikan. Hasil tangkapan mitra meningkat menjadi 30% dari hasil tangkapan sebelumnya dengan teknik tangkap yang cocok dengan jenis ikan demersal di perairan ini. Dari sisi manajemen kedua mitra telah memiliki pembukuan sederhana, jadwal untuk melakukan operasi penangkapan ikan, dan jadwal untuk merawat *body* perahu, mesin serta alat tangkap yang telah mereka miliki. Harapannya usaha ini dapat berkelanjutan. Program ini masuk dalam kategori skala kecil namun telah memberikan hasil nyata, sehingga diharapkan menjadi inisiasi awal bagi pemerintah daerah dalam menggerakkan perekonomian daerah pesisir dengan mengonversi nelayan buruh menjadi nelayan pemilik.

## **Daftar Rujukan**

- Alfian, Martoyo dan E.I Listiani, 2041, Implementasi Program Bantuan Perikanan Tangkap Di Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas, Jurnal Tesis PMIS-UNTAN-PSIAN-2014.
- Afrianto, E. Dan Liviawaty, E. 2005. Pakan Ikan dan Perkembangannya. Kanisius. Yogyakarta
- Anonimusb. 2010. Maggot Pakan Alternatif. Diakses dari ([http://www.perikanan-budidaya.dkp.go.id/index?option=com\\_content&view=article&id=113:maggot-pakan-alternatif&catid=117:berita&itemid=126](http://www.perikanan-budidaya.dkp.go.id/index?option=com_content&view=article&id=113:maggot-pakan-alternatif&catid=117:berita&itemid=126))
- Boonyaratpalin, M. 1997. Nutrient Requirements of Marine Food Fish Cultured in South Asia
- Borlongan, I. G, and Coloso R. M. 1992. Lipid and Patty Acid Composition of Mlfish (*Chanos chanos* Forsskal) Grown in Freswater and Seawater
- Boyd, C. E. 1982. Water Quality in Ponds For Aquakulture. Alabama : Birmigham Publishing Co
- Hadadi, A., Herry, Setyorini, Surahman, A., Ridwan, E. 2007. Pemanfaatan Limbah Sawit Untuk Pakan Ikan
- Halver, J. E., 1989. Fish Nutrition. Academic Press. New York and London. Pp. 75-80
- Husodo, S.Y., 2004, Pertanian Mandiri, Jakarta : Penerbar Swadaya.
- Jouncey, K., and Ross, B. 1988. A Guide To Tilapia Feeds And Feeding. Institute of Aquakulture. University Of Stirling

- Kholis, Mahyudin. 2008. *Panduan Lengkap Agribisnis Lele*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Kotler, P dan K.L Keller, 2006, *Manajemen Pemasaran Jilid 1, Terjemahan, Indeks ; Jakarta*.
- Kordi, G. Dan Tancung, A, B. 2005. *Pengelolaan Kualitas Air*. Rineka Cipta. Jakarta
- Kordi, Gufran. 2009. *Budidaya Perairan Jilid 2*. PT Citra Aditya Bakti. Bandung
- Lee dan Livia. 1976. *A Preliminary Study on The Purified Test Diet For Young Milkfish, Chanos chanos. Filipines; Hoilo, Tigbauan. International Milkfish Workshop Conference*
- Masyamsir. 2001. *Modul Program Keahlian Dan Budidaya Ikan Proyek Pengembangan Sistem Dan Standar Pengelolaan SMK: Sortasi, Grading Dan Membersihkan Hasil Perikanan*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dan Menengah Kejuruan
- Priyadi, A., Azwar, Z., Subamia, I.W., dan Hem, S. 2008. *Pemanfaatan Maggot Sebagai Pengganti Tepung Ikan Dalam Pakan Buatan Untuk Benih Ikan Balashark*
- Rachmansyah. 2004. *Analisis Daya Dukung Lingkungan Perairan Teluk Awarenge Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan Bagi Pengembangan Budidaya Bandeng Dalam Keramba Jaring Apung*. IPB. Bogor
- Rachmansyah dan A. Sudrajat, 1993. *Prospek Pengembangan Budidaya Bandeng Dalam Keramba Jaring Apung Di Muara Sungai Sebagai Antisipasi Kebutuhan Umpan Pada Perikanan Tuna Dan Cakalang*. *Warta Balitdita, Balai Penelitian Budidaya Pantai*, 5 (1): 33-37
- Retnosari, D. 2007. *Pengaruh Pengaruh Subtitusi Tepung Ikan Oleh Tepung Belatung Terhadap Pertumbuhan Benih Ikan Nila (Oreochromis niloticus)* Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Padjjaran, Jatinangor, Bandung
- Sukmawati. 2006. *Pertumbuhan dan Sintasan Ikan Bandeng (Chanos chanos Forsskal) pada Berbagai Kadar Karbohidrat-Protein Pakan Yang di Inokulasikan dengan (Osphronemus gouram)*, (Skripsi). Institut Pertanian Bogor, Bogor
- Soeseno, Slamet. 1988. *Budidaya Ikan dan Udang dalam Tambak*. Jakarta: P.T. Gramedia Pustaka Utama
- Utoyo, A.M. Pirzan, Suwardi, dan S.E. Wardoyo, 2000. *Pengaruh Metode Penanaman Rumput Laut Terhadap Produksi Rumput Laut, Ikan Bandeng dan Udang Windu Ditambak*. Balai Penelitian Perikanan Budidaya Pantai. Maros